

**PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAGI ANAK AUTIS  
KELAS VII DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA  
YOGYAKARTA**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Nurlinda Tara Tantina  
NIM. 11103241028

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

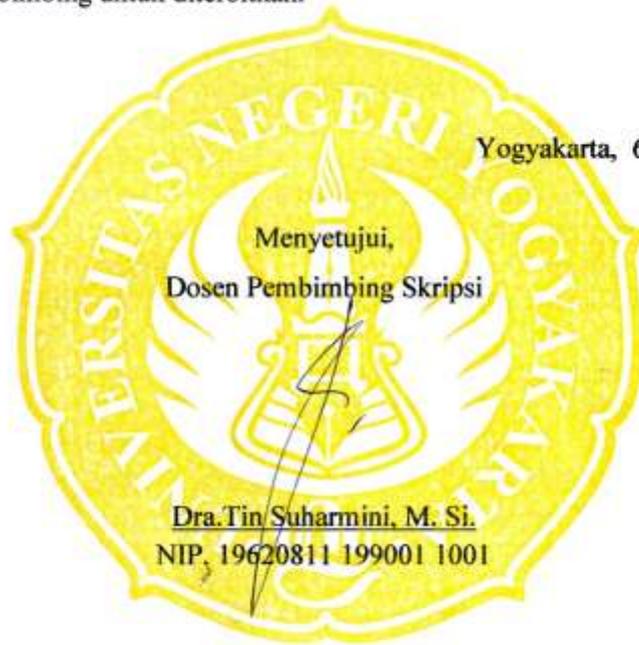
## HALAMAN PENGESAHAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAGI ANAK AUTIS KELAS VII DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Nurlinda Tara Tantina, NIM 11103241028 telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Tin Suharmini, M. Si.  
NIP. 19620811 199001 1001



**PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAGI ANAK AUTIS KELAS VII DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

***THE EFFECTIVENESS OF IMAGES SERIES MEDIA IN LEARNING INDONESIAN TOWARDS SPEAKING SKILLS OF CHILDREN WITH AUTISM CLASS VII SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA***

Oleh: Nurlinda Tara Tantina Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: [Nurlinda.tara@gmail.com](mailto:Nurlinda.tara@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Single Subject Research* (SSR) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *Baseline-1*(A), Intervensi (B) dan *Baseline-2* (A'). Subjek penelitian terdiri dari satu orang anak autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan berbicara aspek menjelaskan situasi, observasi, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Subjek sangat antusias serta mau mengikuti instruksi dengan baik secara bertahap sehingga kemampuan bicaranya meningkat. Pengaruh yang diberikan terhadap subjek tersebut ditunjukkan dengan menurunnya frekuensi kesalahan yang signifikan pada fase intervensi dan *baseline-2*. Perubahan level yang terjadi pada perbandingan kondisi intervensi dengan *baseline-1* (B/A) untuk kemampuan berbicara menjelaskan peristiwa dan situasi yaitu +5. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline-2* (A'/B) yaitu +3.

*Kata kunci: kemampuan berbicara, media gambar seri, anak autis*

This study aimed to determine the effect of the use of media image series of speaking skills on learning of Indonesian towards in class VII autistic students in Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. This research was experimental research design *Single Subject Research* (SSR) which consists of three stages, namely *Baseline-1* (A), *Intervention* (B) and *Baseline-2* (A '). Subjects consisted of one autistic child in class VII Special School Autism Anggita Bina. Data collected by the test's ability to speak aspects explaining the situation, observation and documentation as supplementary data. Analysis of the data in this study using the technique of quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the media image series may affect the speaking skills in class VII autistic children in Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Subject was very enthusiastic and willing to follow instructions well gradually increased so that his speaking ability. The influence given to the subject is indicated by a significant decrease in the frequency of errors in the intervention phase and *baseline-2*. Level changes that occur in comparison with the baseline condition of *intervention-1* (B / A) for a speech explaining the events and circumstances that +5. While the condition of intervention by the *baseline-2* (A ' / B) is +3.

*Keywords: speech, media image series, children with autism.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada manusia. Sebagaimana yang terkandung dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 4), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melihat dari pernyataan tersebut, maka setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Begitu juga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, salah satu bentuk layanan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan bagi anak autisme.

Bahasa terutama dalam aspek bicara memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Melalui bicara, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Sardjono (2005: 33) mengungkapkan tiga persyaratan minimal yang harus dipenuhi sehingga bicara dan bahasa seseorang

termasuk dalam kriteria baik dan normal, yaitu sebagai berikut:

1. Ucapan harus baik dan terang, dan organ-organ bicara harus pada posisi tepat.
2. Bahasa dan susunannya sesuai dengan *grammar* atau tata bahasa, yang dipergunakan dalam lingkungan hidup masing-masing pembicara.
3. Si pembicara, dengan pertolongan pendengarannya, dapat mengatur dan mengontrol bahasa yang sedang dipergunakan sehingga dapat dan mudah dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan kriteria kemampuan bicara yang telah disebutkan pada paragraf di atas, siswa yang akan diberikan perlakuan kurang mampu mengucapkan suatu kata dengan artikulasi yang benar sehingga bicaranya tidak sesuai dengan tata bahasa yang berlaku dan ucapannya menjadi sulit untuk dipahami oleh orang lain. Siswa tersebut juga belum mampu menjelaskan suatu gambaran situasi ataupun keadaan sehingga percakapan dan komunikasi terganggu.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk anak autisme (SMPLB-Autis) kelas VII, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan berbahasa mencakup deskripsi situasi, adanya tanggapan pribadi, dan

menggali informasi dari teks dengan bantuan guru. Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah aspek berbicara dengan mengembangkan poin-poin dalam kemampuan berbahasa.

Setiap orang tua tentu mengharapkan anaknya mampu berbicara normal, mereka cenderung khawatir ketika anak belum mampu berbicara atau menunjukkan tanda-tanda akan bicara. Kemampuan berbicara dianggap penting sebagai modal untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chaplin (2005 : 46) "Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial." Kesulitan komunikasi adalah gangguan yang sangat sering ditemukan pada anak autis. Menurut Handojo (2003 : 20), sekitar 50% anak yang didiagnosa memiliki gejala autis akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi hingga dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya media untuk meningkatkan kecakapan komunikasi anak autisme dalam aspek berbicara dengan memperhatikan kemampuan yang lebih dalam aspek visual learner.

Dari observasi yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 23 Agustus 2014 mengenai pengembangan kemampuan berbicara anak disekolah,

ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah sehingga perlu ditemukan inovasi-inovasi metode ataupun media baru yang dapat mengembangkan komunikasi pada anak. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan, bahwa belum ada media yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara pada anak autis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Hal ini terbukti saat pelaksanaan semester dua tahun 2013/2014. Nilai Bahasa Indonesia dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengeluarkan kata-kata, tetapi belum memiliki inisiatif untuk memulai dan melakukan suatu percakapan sederhana dan sulit dalam menjelaskan suatu situasi. Siswa masih sering mengulang pertanyaan yang diberikan kepadanya. Siswa berbicara dengan intonasi yang belum sesuai, misalnya meminta bantuan dengan nada yang tinggi dan masih berbicara tanpa gesture dengan ekspresi yang datar. Hal ini mempengaruhi nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih rendah daripada mata pelajaran lain. Karena itu dirasa perlu pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa perlu diperbaiki, jika lama diperbaiki akan berdampak negatif pada perkembangan pola pikir anak sehingga siswa terlambat memperoleh kesempatan dalam

mengembangkan pengetahuannya dan menyalurkan inspirasinya.

Salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan gambar seri. Media gambar seri dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Dalam penggunaan media gambar seri diharapkan siswa dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam berbicara baik berwujud percakapan, bercerita, maupun menjelaskan suatu kejadian. Karena dengan media gambar seri sebagai alat peraga akan menumbuhkan ide-ide atau gagasan siswa yang tertuang dalam cerita yang akan siswa sampaikan. Dengan demikian siswa akan tertarik dengan media tersebut, sehingga dapat menarik perhatian dan minat serta semangat siswa untuk bercerita. Media gambar seri juga membantu siswa untuk memperoleh kemudahan didalam bercerita.

Gambar seri dipilih sebagai media yang akan digunakan karena gambar bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan,

gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan gambar harganya murah, serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Maka dari itu, penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan, memacu anak untuk mulai berbicara, melakukan percakapan sampai menjelaskan suatu situasi.

Sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengakomodasi kebiasaan anak autis yang cenderung monoton terhadap suatu kegiatan dengan membuat alternatif media pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan menggunakan gambar tentang hewan laut. Media gambar dipilih karena siswa sangat menyukai gambar. Siswa diberi salah satu gambar yaitu gambar ikan paus dan diminta menjelaskan ciri-ciri ikan paus. Anak mampu menjelaskan bentuk, warna, suara dan tempat hidup ikan paus. Namun, ketika ditanya mengenai bagaimana ikan paus bernapas, anak belum mampu menjelaskannya. Selanjutnya, peneliti bermaksud mengembangkan kemampuan bicara siswa terutama dalam aspek deskripsi situasi dan kondisi menggunakan media gambar seri.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak telah dilakukan oleh Sri Suratmi (2013), hasil penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan kemampuan berbicara

siswa Siswa Kelas I SDLB Negeri Boyolali. Dalam penelitian ini, yang subjek penelitian adalah anak tunagrahita. Pada penelitian selanjutnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian selanjutnya pada anak autisme kelas VII SMPLB. Penelitian yang menggunakan media gambar seri terhadap kemampuan bicara anak belum pernah dilakukan pada siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen pada siswa autisme dalam bentuk penelitian dengan subjek tunggal. Dengan formulasi judul “Keefektifan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bagi Anak Autisme Kelas VII di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010 : 72) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang lain terkendalikan. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. SSR yang berarti penelitian dengan subjek tunggal,

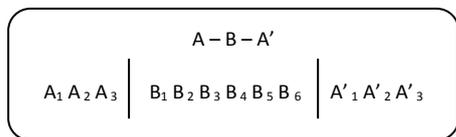
merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis tingkah laku individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas media gambar seri guna meningkatkan kemampuan berbicara pada anak autisme kelas VII di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita.

### **Desain Penelitian**

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A'. Ada penambahan kondisi *baseline* setelah pelaksanaan kondisi intervensi pada desain A-B-A. Jadi, setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) selesai dilakukan dan disertai dengan stabilnya data pada fase tersebut, pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Menurut Juang Sunanto (2006: 45) ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika menggunakan desain A-B-A, yaitu:

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behaviour*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan *level* data menjadi stabil;
3. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil;
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
5. Setelah kecenderungan arah dan *level* data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

Mengacu pada pendapat di atas, peneliti menggambarkan desain penelitian dengan pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR) dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Desain A-B-A' (Juang Sunanto, 2006: 45)

Keterangan :

A : *Baseline* -1, kondisi awal hasil belajar sebelum mendapat intervensi menggunakan media gambar seri.

B : Intervensi, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media gambar seri.

A' : *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi tanpa menggunakan media gambar seri.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang beralamat di ke Jl. Garuda no. 143 Wonocatur, Banguntapan, Bantul. *Setting* penelitian ini adalah di dalam ruang perpustakaan yang dikondisikan menjadi ruang penelitian ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dengan jenis kelamin

laki-laki dan berusia 16 tahun. Berdasarkan hasil observasi, mengenai pengembangan kemampuan berbicara anak disekolah, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah. Siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengeluarkan kata-kata, tetapi belum memiliki inisiatif untuk memulai dan melakukan suatu percakapan sederhana dan sulit dalam menjelaskan suatu situasi.

### Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada anak autis.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang digunakan pada semua fase, serta instrumen observasi pada fase intervensi. Berikut instrumen tes yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan berbicara.

Variabel	Sub Variabel Indikator
Kemampuan dalam menjelaskan suatu situasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan tema atau judul dari sebuah kejadian dengan pengucapan yang tepat.</li> <li>2. Memberikan penjelasan awal secara singkat mengenai sebuah kejadian dengan urutan yang benar dan lancar.</li> <li>3. Menjelaskan kronologi/ proses terjadinya sebuah kejadian secara runtut dan jelas.</li> </ol>

Berikut instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan berbicara selama sesi intervensi.**

Sub Variabel	Indikator
1. Ketertarikan anak terhadap Gambar Seri	a. Anak aktif mengikuti pembelajaran menggunakan Gambar Seri. b. Anak mau mengikuti proses pembelajaran menggunakan Gambar Seri sampai akhir. c. Anak memberikan tanggapan terhadap penggunaan Gambar Seri.
2. Kemampuan anak menggunakan Gambar Seri selama proses pembelajaran.	Anak mampu mengoperasikan Gambar Seri.
3. Kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran.	Anak dapat menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan prinsip kemampuan bicara.

**Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas logis. Dalam penelitian ini, validasi instrumen yang digunakan dilakukan oleh guru kelas.

**Prosedur Perlakuan**

Adapun prosedur penerapan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mempersiapkan menyiapkan rangkaian gambar seri yang mudah dimengerti alurnya oleh siswa.
2. Peneliti menunjukkan gambar-gambar yang akan digunakan sebagai stimulus dalam mengajari anak.
3. Peneliti menempelkan gambar pertama di papan atau ditaruh diatas meja dan meminta siswa menyusun gambar-gambar lain sesuai dengan urutannya.
4. Peneliti memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
5. Siswa diminta memberikan penjelasan tentang rangkaian cerita dari media gambar seri yang tersedia.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, peneliti mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Melakukan tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan melalui media gambar seri.
8. Peneliti memberikan motivasi ataupun *reward* kepada siswa.

Dari langkah-langkah penerapan media gambar seri bagi anak autis diatas, maka pengukuran perubahan perilaku yaitu berupa pemahaman dan penyampaian anak dengan intonasi yang sesuai terhadap situasi yang ada serta kemampuan anak

dalam menjelaskan isi peristiwa secara lengkap.

### Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan analisis data menggunakan metode analisis inspeksi visual. Analisis data yang digunakan yaitu analisis perubahan dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Terdapat beberapa komponen penting dalam melakukan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal. Menurut Juang Sunanto (2006: 66), komponen penting tersebut diantaranya: “(1)banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut dengan panjang kondisi, (2) tingkat stabilitas dan perubahan data, (3) kecenderungan arah grafik”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

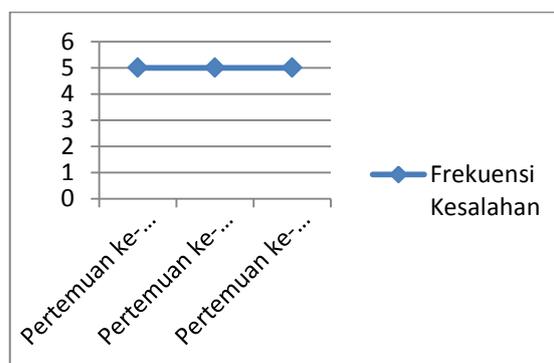
### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi *Baseline-1* (kemampuan awal sebelum dilakukan intervensi)

Pengukuran kemampuan awal subjek dilakukan dengan tes kemampuan bicara/ tes lisan berupa penjelasan terhadap berbagai situasi atau kondisi dengan petunjuk awal sebuah tema. Data *baseline-1* diperoleh melalui tes kemampuan bicara atau pretest serta observasi terhadap kemampuan berbicara subjek tanpa diberikan *treatment* menggunakan media gambar seri. Pengumpulan data

ini dilaksanakan selama tiga sesi dengan waktu tiap sesi yaitu 20 menit.

Adapun data kemampuan berbicara dalam praktek menjelaskan suatu situasi subjek ORP pada *baseline-1* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. *Display* Frekuensi Kesalahan dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Subjek ORP pada *Baseline -1*

*Display* grafik di atas menunjukkan bahwa, frekuensi kesalahan subjek ORP dalam menjelaskan suatu situasi tergolong cukup tinggi. Subjek belum dapat menjelaskan kejadian ataupun peristiwa dengan jelas. Frekuensi kesalahan pada observasi ke-1 sama dengan frekuensi kesalahan pada observasi ke-2 dan ke-3.

#### 2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (saat pemberian *treatment*)

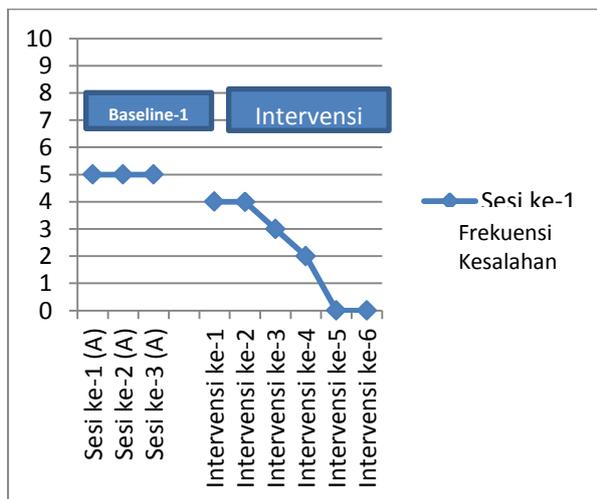
Penelitian eksperimen ini menggunakan media gambar seri yang disajikan dengan gambar yang berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa autisme kelas VII Sekolah Khusus

Autis Bina Anggita. Pada fase ini, langkah awal yang dilakukan adalah pengenalan serta penggunaan gambar seri. Berikut ini merupakan hasil pengukuran pada fase intervensi subjek:

**Tabel 3. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Subjek ORP Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Fase *Baseline-1* dan Intervensi**

Perilaku sasaran (target behavior)	Frekuensi Kesalahan	
	Baseline-1 (A)	Intervensi (B)
Frekuensi kesalahan pada saat menjelaskan suatu situasi atau kondisi secara runtut dan jelas.	5	4
	5	4
	5	3
		2
		0
		0

Berikut ini grafik Frekuensi Kesalahan Kesalahan dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Subjek ORP pada *Baseline-1* dan Intervensi.



**Gambar 3. Display Frekuensi Kesalahan dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Subjek ORP pada *Baseline -1* dan Sesi Intervensi**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan subjek dalam menjelaskan dengan baik dan runtut setelah diberikan intervensi (perlakuan) menggunakan media gambar seri semakin menurun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah kesalahan yang dilakukan subjek semakin berkurang.

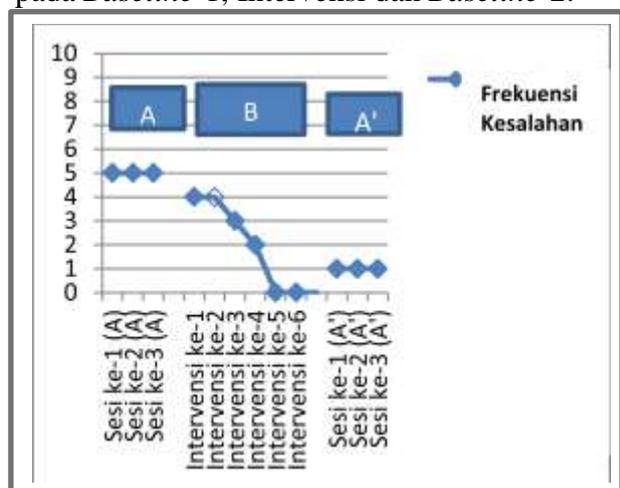
**3. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (saat pemberian *treatment*)**

Data kemampuan subjek ORP dalam mengurutkan dan menjelaskan suatu situasi pada fase *baseline-2* diperoleh melalui tes lisan dan observasi. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada fase *baseline-2* sama halnya *baseline-1*. Peneliti mengamati hasil tes dan juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan subjek dalam mengurutkan dan menjelaskan suatu situasi.

**Tabel 4. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Subjek ORP dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa.**

Perilaku sasaran	Frekuensi Kesalahan		
	<i>Baseline-1</i> (A)	Intervensi (B)	<i>Baseline-2</i> (A')
Frekuensi kesalahan pada saat menjelaskan situasi	5	4	1
	5	4	1
	5	3	1
		2	
		0	
		0	

Berikut ini grafik Frekuensi Kesalahan Kesalahan dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Subjek ORP pada *Baseline-1*, *Intervensi* dan *Baseline-2*:



**Gambar 4.** *Display* Frekuensi Kesalahan Kesalahan dalam Praktek Berbicara Menjelaskan Suatu Peristiwa Subjek ORP pada *Baseline-1*, *Intervensi* dan *Baseline-2*

### Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memberikan stimulus menggunakan media gambar. Menurut Arief S. Sadiman (dalam Sukiman, 2012: 86), gambar adalah tiruan barang (orang,binatang) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas/lainnya. Media yang digunakan sebagai stimulus adalah media gambar seri guna membantu subjek dalam praktek berbicara terutama dalam menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa serta memulai suatu percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri sebagai stimulus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya frekuensi kesalahan subjek saat praktek berbicara terutama dalam menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa setelah diberikan intervensi menggunakan media gambar seri.

Berkurangnya frekuensi kesalahan subjek dalam praktek berbicara terutama dalam menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kesalahan yang dilakukan subjek pada *baseline-1* tergolong cukup tinggi, yaitu 5 dari 8 soal di setiap sesi. Akan tetapi, setelah diberikan intervensi menggunakan media gambar seri, jumlah kesalahan yang dilakukan subjek pada *baseline-2* berkurang menjadi 1 dari 8 soal disetiap sesi.

Pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yaitu dengan pemilihan media yang tepat sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media gambar seri sebagai stimulus untuk mengatasi permasalahan pada subjek ORP sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan subjek. Hal tersebut berhasil, dilihat dari berkurangnya frekuensi kesalahan subjek dalam praktek menjelaskan suatu peristiwa

setelah diberikan stimulus menggunakan media gambar seri.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suratmi (2013) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas I SDLB Negeri Boyolali”, hasil penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa Siswa Kelas I SDLB Negeri Boyolali. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah frekuensi kesalahan pengucapan kata saat diberikan latihan semakin berkurang. Penelitian menggunakan Suparjo (2014) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Anak TK Pangrukti Budi Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak” yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan melatih anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Sri Suratmi dan Suparjo, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa media gambar seri dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak autis dalam praktek menjelaskan suatu peristiwa dengan baik dan jelas. Pengaruh tersebut berupa berkurangnya frekuensi kesalahan subjek dalam praktek menjelaskan suatu peristiwa setelah

diberikan stimulus menggunakan media gambar seri.

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian, maka kesimpulan akhir yang diperoleh adalah penggunaan media gambar seri memiliki pengaruh positif dalam mengurangi kesalahan dalam praktek menjelaskan suatu peristiwa kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Kesimpulan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti. Terbuktinya hipotesis penelitian mengindikasikan bahwa media pembelajaran, dalam hal ini adalah media gambar seri memiliki potensi yang baik dalam membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan suatu peristiwa secara baik, runtut dan jelas. Unsur proses dalam gambar seri telah mengakomodasi setiap modalitas belajar yang dimiliki anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Media Gambar Seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak autis kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Pengaruh tersebut terlihat dari berkurangnya frekuensi kesalahan subjek saat praktek berbicara terutama dalam

menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa setelah diberikan intervensi menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilengkapi dengan hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa pemilihan dan penggunaan Media Gambar Seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar subjek dapat menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa telah sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan awal anak. Selain itu, pemilihan dan penggunaan media gambar seri juga telah mempertimbangkan isi konten yang ada didalamnya seperti warna yang, gambar yang jelas, dan penggambaran proses maupun peristiwa yang jelas pula.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Diharapkan media gambar seri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tentang proses, situasi maupun peristiwa bagi anak autis.

#### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian mengenai pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan berbicara pada anak autis

kelas VII dapat dipergunakan sebagai salah satu informasi yang dalam menyusun kurikulum serta memilih media yang tepat bagi anak autis.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara anak autis dapat dipergunakan menjadi dasar bagi penelitian yang sesuai.
- b. Keterbatasan penelitian yang ditemui pada penelitian ini yaitu mengenai kelemahan media gambar seri dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya. Tema gambar seri yang digunakan sudah sesuai dengan situasi yang ada pada saat penelitian. Akan tetapi, untuk tema yang digunakan dalam gambar seri selanjutnya, diharapkan selalu diperbaharui dengan situasi ataupun kondisi yang ada pada saat pemberian treatment tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaplin, JP. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Juang Susanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparjo. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Anak TK Pangrukti Budi. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*.(Volume 2, No. 2).
- Y. Handojo. (2003). *Autisma : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta Barat : PT. Bhuana Ilmu Populer.